

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis. Iklim ini biasanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada masa peralihan dari musim kemarau ke musim hujan biasanya merupakan masa dimana nyamuk berkembang biak dengan pesat. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan penyebab utama terjangkitnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau yang juga dikenal dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). Virus yang ditularkan oleh arthropoda ini, yang termasuk dalam genus *Flavivirus* di bawah keluarga *Flaviviridae*, adalah agen penyebab infeksi jenis ini. Virus ini akan menyebar melalui gigitan spesies nyamuk tertentu, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Demam berdarah dapat terjadi sepanjang tahun dan menginfeksi orang-orang dari segala usia; terutama anak-anak. Hal ini sangat terkait dengan kondisi lingkungan dan perilaku manusia (Kemenkes RI, 2016).

Hingga tahun 2020, 95.893 kasus penyakit yang ditularkan melalui vektor (DBD) telah dilaporkan di Indonesia dengan 661 kematian. Jumlah ini mewakili 472 kota dan kabupaten di 34 provinsi, dengan kematian yang terjadi di 219 wilayah administratif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, ada tambahan 51 kasus infeksi yang ditemukan pada bulan November dengan satu korban meninggal yang ditambahkan ke angka sebelumnya. Selain itu, 377 kota mencatat tingkat insiden terkait DBD tingkat

infeksi per seratus ribu orang, sebesar 73,35%. Laporan lebih lanjut menunjukkan bahwa remaja berusia 5-14 tahun sangat rentan terhadap VDBD, mencapai 33,97%, sedangkan anak-anak lainnya memiliki tingkat kematian 34,45% yang berasal dari penyakit menular. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah orang yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia lebih tinggi pada laki-laki, yaitu 53,11%, sedangkan perempuan 46,89%. Di Jawa Timur, pada tahun 2020 terdapat 8.567 kasus dengan 73 kematian. Angka kesakitan terkait DBD di Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 21,5 per 100.000 penduduk, sesuai dengan target nasional yaitu ≤ 49 per 100.000 penduduk. Angka kematian atau case fatality rate adalah 0,9%, yang memenuhi angka kematian yang ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu kurang dari 1% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Pada tahun 2021, Kota Malang memiliki 261 kasus demam berdarah dengue (DBD), yang terbagi menjadi 134 laki-laki dan 127 perempuan yang tersebar di 16 puskesmas (Profil Kesehatan Kota Malang, 2021). SD Negeri Mergosono 3 berada di bawah naungan Puskesmas Arjowinangun, di mana terdapat 10 kasus DBD yang dilaporkan (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Mencegah penyakit yang ditularkan melalui vektor dapat dilakukan dengan beberapa cara fisik, kimia, biologis, dan mekanis. Salah satu metode yang paling efektif adalah pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang meliputi menguras dan membersihkan sumber genangan air, seperti ember, sumur, dan tempat lain yang memungkinkan nyamuk berkembang biak. Namun, kurangnya pendidikan dan pemahaman dapat menghambat masyarakat untuk

berperan aktif dalam upaya ini. Dalam hal ini, instruksi dan saran medis yang berkesinambungan mengenai identifikasi vektor dan/atau pencegahan penyakit sangat diperlukan (Fidayanto, Ringga, 2013). Selain itu, sangat penting bagi individu dan masyarakat terutama dalam kelompok populasi yang rentan, untuk melakukan langkah-langkah perlindungan pribadi dan tingkat rumah seperti menyiapkan makanan dengan aman dan menjaga kebersihan dan sanitasi pribadi yang tepat yang dapat membantu secara efektif mengurangi bahaya penyakit yang ditularkan melalui vektor dan penyakit akibat dampak perubahan iklim (penelitian Raksanagara & Raksanagara, 2015).

Sekolah, sebagai perpanjangan tangan dari keluarga adalah fondasi yang sangat baik untuk menempatkan dasar-dasar perilaku yang cemerlang dan bersinar yang terselip di dalam membangun kebiasaan untuk pengalaman hidup di kemudian hari, demikian juga dengan budaya kesehatan. Selanjutnya, mendorong calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan kesehatan di dalam lingkungan belajar merupakan kunci utama (Notoatmodjo, 2010). Sekolah yang menghirup lingkungan iklim sosial yang penuh dengan buih-buih keburukan dari jalur-jalur kesehatan yang mempengaruhi cara berperilaku, dengan memberikan sumber-sumber wawasan yang menjanjikan yang diceritakan melalui teknik pencitraan grafis yang disertai dengan strategi pencegahan DBD (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu jenis pendekatan untuk memerangi DBD adalah dengan melakukan larvasidasi (PSN 3M Plus). Selain itu, praktik kebersihan umum juga harus diterapkan oleh masyarakat; ini adalah metode yang efektif untuk

mencegah penyakit menular seperti penyakit yang terkait dengan perubahan iklim (Raksanagara, 2015). Selain meningkatkan kebersihan, dapat juga dilakukan dengan membentuk kader-kader pemimpin siswa di sekolah yang akan diberi tugas untuk menangani malaria di sekolah. Dengan memilih beberapa pemimpin siswa tertentu untuk mengedukasi teman-temannya mengenai praktik-praktik pencegahan jentik nyamuk (PSN DBD misalnya), maka pengetahuan dan sikap para siswa lainnya mengenai penyakit malaria dapat diidentifikasi sebelum dan sesudah kelompok kader ini dibentuk.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan kader jumentik cilik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri Mergosono 3 Malang

B. Rumusan Masalah

Pencegahan DBD di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan melakukan advokasi dan pemberdayaan kepada warga sekolah. Berdasarkan uraian tersebut maka ditetapkan rumusan masalah “Pengaruh strategi pemberdayaan kader jumentik cilik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri Mergosono 3 Malang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis strategi pemberdayaan kader jumentik cilik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri Mergosono 3 Malang

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) sebelum dan sesudah dibentuk kader jumantik cilik
- b. Mengidentifikasi sikap siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) sebelum dan sesudah dibentuk kader jumantik cilik
- c. Menganalisis strategi pemberdayaan kader jumantik cilik terhadap pengetahuan dan sikap tentang demam berdarah dengue (DBD) sebelum dan sesudah dibentuk kader jumantik cilik

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai pengaruh strategi pemberdayaan kader jumantik cilik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri Mergosono 3 Malang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi SD Negeri Mergosono 3 sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan
- b. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar
- c. Dapat menjadi sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencegahan demam berdarah dan pemberantasan sarang nyamuk

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana melakukan upaya pencegahan demam berdarah dengue di sekolah dasar

b. Bagi Siswa dan Siswi

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai upaya pencegahan demam berdarah melalui upaya edukasi serta pemberantasan sarang nyamuk di sekolah

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pencegahan demam berdarah di sekolah serta menambah informasi tentang demam berdarah dengue (DBD)

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan dan sumbangan referensi khususnya bagi penelitian selanjutnya dengan judul yang sama atau judul berbeda

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Pembahasan
1.	Peningkatan pengetahuan siswa SD sebagai Tim Pemantau Jentik di SD Negeri Assilulu	Tina Amnah Ningsih, Farha Assagaff	2021	Siswa kelas 5 SDN 1 Assilulu sebanyak 40 siswa	Hasil uji statistik menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan jumentik tentang DBD dan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i> .
2.	Pemberdayaan Jumentik cerdas dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue di SDN 4 Denpasar	Anny Eka Pratiwi, Hegard Sukmawati	2021	Siswa kelas 5 dan 6 yang sudah terlatih dalam pelaksanaan PSN	Dilihat dari angka Container Index sebesar 33,3% pada minggu pertama dan ketiga menunjukkan bahwa density figure memiliki tingkat resiko penularan tinggi. Angka House Index menunjukkan tingkat persebaran nyamuk sedang
3.	Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh	Nia Fararid Askar, M. Syaraji, Marko Ferdinan Salim, Dian Budi Santoso, Angga Eko Pramono	2019	Siswa kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 31 siswa di SDN 2 Samigaluh	Hasil analisis menggunakan uji Paired t-Test dan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pemberian materi DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada siswa dengan nilai $p < 0,05$. Adanya promosi kesehatan tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pencegahan nyamuk DBD
4.	Sosialisasi dan Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Jumentik Anak Sekolah di Desa Berangas Timur	Nuning Irnawulan Kasman Ari Widyarni	2018	10 orang siswa kelas V dan 2 guru pendidikan olahraga di SDN Berangas Timur	Kegiatan ini dilaksanakan dengan koordinasi dengan puskesmas setempat (Puskesmas Berangas), Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa-Siswi Sekolah Dasar. Kelompok kader Juru Pemantau Jentik (Jumentik) anak sekolah adalah perwakilan siswa kelas 5 SD sebanyak 10 orang yang

No	Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Pembahasan
					merupakan target sasaran dari kegiatan ini dan guru pendamping sebanyak 2 orang yang merupakan guru Pendidikan Olahraga.
5.	Pembentukan kader Jumantik sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa di sekolah dasar	Hidayatul Issri Rubandiyah, Efa Nugroho	2018	52 siswa/siswi kelas 4 dan 5 SDN 1 Mluweh.	Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum intervensi sebanyak 50,76% siswa memiliki pengetahuan tentang DBD. Selanjutnya terpilih sebanyak 4 siswa untuk dilatih menjadi kader jumantik sekolah. Setelah dilakukan intervensi, tingkat pengetahuan siswa meningkat sebesar 78,33%.